

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara keseluruhan karena berperan penting dalam menunjang fungsi biologis dan psikologis individu. Rongga mulut yang terdiri atas gigi, gingiva, saliva, lidah, dan pipi membentuk satu kesatuan fungsional yang saling berkaitan dalam proses pengunyahan, berbicara, bernapas, serta meningkatkan rasa percaya diri. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut sehingga cenderung mengabaikannya.

Kondisi ini tercermin dari tingginya angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, di mana prevalensinya mencapai lebih dari setengah populasi, dengan masalah terbanyak berupa gigi rusak, berlubang, atau sakit, serta gangguan jaringan lunak seperti gusi bengkak dan abses. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, khususnya pada karies gigi yang berkaitan dengan kondisi gigi dan saliva, mikroorganisme, jenis makanan, serta lamanya waktu paparan, sementara faktor eksternal meliputi karakteristik individu, kondisi sosial ekonomi, lingkungan, serta tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi dan mulut yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif cenderung

memberikan dampak yang lebih baik dalam pencegahan penyakit, sedangkan rendahnya pengetahuan menjadi faktor predisposisi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya permasalahan gigi dan mulut (Skripsa et al., 2021).

Menggosok gigi yang baik merupakan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dengan teknik dan waktu yang tepat, yaitu dilakukan setelah makan pada pagi hari dan sebelum tidur pada malam hari, serta mencakup pembersihan seluruh permukaan gigi, baik bagian dalam, luar, maupun sela-sela gigi, sehingga tidak menimbulkan kerusakan pada jaringan gigi. Terjadinya karies gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi gigi, keberadaan mikroorganisme, jenis substrat makanan, dan lamanya waktu paparan. Jika ditinjau dari aspek perilaku menggosok gigi, tingginya angka kejadian karies gigi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Meskipun sebagian responden telah menyikat gigi dua kali sehari, masih banyak di antaranya yang belum melakukannya pada waktu yang dianjurkan, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (Larasati et al., 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 sebagai pengganti Riskesdas, tercatat bahwa sekitar 56,9% penduduk usia  $\geq 3$  tahun mengalami masalah gigi dan mulut, dengan keluhan terbanyak berupa karies gigi (gigi berlubang), sakit gigi, dan penyakit gusi. Meskipun prevalensinya tinggi, hanya sekitar 11,2%

masyarakat yang mengalami masalah gigi dan mulut melakukan pengobatan ke tenaga kesehatan, menunjukkan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Kondisi ini dipengaruhi oleh perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang belum optimal, seperti kebiasaan menyikat gigi yang tidak sesuai anjuran serta tingginya konsumsi makanan dan minuman manis. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut, khususnya sejak usia sekolah, untuk menurunkan angka masalah gigi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Perilaku menyikat gigi dapat dikategorikan baik dan benar apabila dilakukan secara konsisten, cermat, dan teratur. Menyikat gigi merupakan kebiasaan penting yang perlu dipertahankan untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi serta mulut, guna mencegah pertumbuhan bakteri dan membersihkan sisa makanan yang menempel dengan bantuan sikat gigi. Waktu menyikat gigi yang dianjurkan adalah setelah sarapan di pagi hari dan pada malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan yang tertinggal, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berfungsi membersihkan sisa makanan setelah makan malam. Dalam upaya mendukung pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja, diperlukan penerapan perilaku menyikat gigi yang benar. Oleh karena itu, perilaku menyikat gigi pada remaja akan dikaji dalam penelitian ini melalui metode *systematic literature review* (Aini, 2022).

Penelitian Skripsa, Unique, and Hermawati (2021). menunjukkan bahwa mahasiswa bidang kesehatan memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku kebersihan mulut yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non kesehatan, sejalan dengan temuan penelitian ini yang memperlihatkan bahwa pengetahuan serta tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kesehatan lebih baik daripada mahasiswa nonkesehatan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa kesehatan dipersiapkan sebagai calon tenaga kesehatan profesional, sehingga mereka dituntut memiliki pemahaman dan praktik kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Selain itu, kemampuan tersebut diperlukan sebagai bekal dalam memberikan edukasi kesehatan kepada pasien dan masyarakat ketika mereka memasuki dunia kerja (Skripsa et al., 2021)

Berdasarkan hasil survey awal yang kami lakukan terhadap mahasiswa non kesehatan gigi yaitu dalam penelitian ini adalah Jurusan Teknologi Laboratorium Medis (TLM) Poltekkes Kemenkes Kupang dimana dari 40 mahasiswa yang mempunyai gigi berlubang adalah sebanyak 39 mahasiswa (95%) dan mahasiswa kesehatan gigi adalah mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang dari 42 mahasiswa ditemukan 40 mahasiswa yang giginya berlubang (90,0%),

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui “Perbandingan Perilaku Menyikat Gigi Antara Mahasiswa Kesehatan Gigi Dan Non Kesehatan Gigi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Perbandingan Perilaku Menyikat Gigi Antara Mahasiswa Kesehatan Gigi Dan Non Kesehatan Gigi”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbandingan perilaku menyikat gigi antara mahasiswa kesehatan gigi dan non kesehatan gigi.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang menyikat gigi pada mahasiswa kesehatan gigi dan non kesehatan gigi.
- b. Untuk mengetahui sikap terhadap menyikat gigi pada mahasiswa kesehatan gigi dan non kesehatan gigi.
- c. Untuk mengetahui tindakan menyikat gigi pada mahasiswa kesehatan gigi dan non kesehatan gigi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Mahasiswa Kesehatan Gigi**

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan perilaku menyikat gigi yang benar sebagai calon tenaga kesehatan gigi dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi teladan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Mahasiswa non kesehatan gigi

Menambah pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya perilaku menyikat gigi yang benar dan menjadi bahan edukasi untuk memperbaiki kebiasaan menyikat gigi sehari-hari.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan informasi tentang studi perbandingan perilaku menyikat gigi antara mahasiswa kesehatan gigi dan non kesehatan gigi.